

**KAJIAN KESEJAHTERAAN KUKANG BANGKA
(*Nycticebus bancanus*) PADA LEMBAGA KONSERVASI
KHUSUS DI PUSAT PENYELAMATAN SATWA (PPS) ALOBI
BANGKA BELITUNG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di
Jurusan Biologi pada Fakultas MIPA**

Oleh:

FAREL KARA BONATUA SITUMORANG

08041181722008



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kajian Kesejahteraan Kukang Bangka
(*Nycticebus bancanus*) Pada Lembaga Konservasi Khusus
di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi Bangka Belitung

Nama Mahasiswa : Farel Kara Bonatua Situmorang

NIM : 0804118172008

Jurusan : Biologi

Telah disetujui untuk disidangkan pada 21 Juli 2021

Indralaya, Juli 2021

Pembimbing :

1. Dr. rer. nat. Indra Yustian, M.Si.
NIP. 197307261997021001
2. Dr. Arum Setiawan, M.Si.
NIP. 197211221998031001

()
()

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Makalah Seminar Hasil : Kajian Kesejahteraan Kukang Bangka (*Nycticebus bancanus*) Pada Lembaga Konservasi Khusus di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi Bangka Belitung

Nama Mahasiswa : Farel Kara Bonatua Situmorang

NIM : 08041181722008

Jurusan : Biologi

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Juli 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan yang diberikan.

Indralaya, Juli 2021

Ketua :

1. Dr. rer. nat. Indra Yustian, M.Si.
NIP. 197307261997021001

()

Anggota:

2. Dr. Arum Setiawan, M.Si.
NIP. 197211221998031001
3. Dr. Arwingsyah, M.Kes.
NIP. 195810101987031004
4. Drs. Hanifa Marisa, M.S.
NIP. 196405291991021001

()
()
()



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Farel Kara Bonatua Situmorang

NIM : 08041181722008

Fakultas/Jurusan : MIPA/Biologi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Universitas Sriwijaya atau perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam skripsi ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar. Semua isi dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Indralaya, Juli 2021

Penulis,



Farel Kara Bonatua Situmorang

NIM. 08041181722008

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farel Kara Bonatua Situmorang
NIM : 08041181722008
Fakultas/Jurusan : MIPA/Biologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya “hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusively royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ Kajian Kesejahteraan Kukang Bangka (*Nycticebus bancanus*) Pada Lembaga Konservasi Khusus di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi Bangka Belitung ”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan hak bebas royalti nonekklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/ mengformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir atau skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Indralaya, Juli 2021

Yang menyatakan,



Farel Kara Bonatua Situmorang

NIM. 08041181722008

HALAMAN PERSEMBAHAN

*"You are
way maker, miracle worker, promise keeper
Light in the darkness
My God, that is who You are"
Leeland – Way Maker*

“Perasaan lega itu mahal harganya”

**Kupersembahkan skripsi ini untuk:
Tuhan Yesus Kristus Yang Baik Hati dan Tidak Sombong
Roh Kudus Yang Manis
Bapake dan Mamake Tersuper
Diri Sendiri Yang Tidak Luput Dari Dosa
IHE
Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Kesejahteraan Kukang Bangka (*Nycticebus bancanus*) Pada Lembaga Konservasi Khusus di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi Bangka Belitung”. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. rer. nat. Indra Yustian, M.Si. dan Bapak Dr. Arum Setiawan, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta kemudahan sehingga penyelesaian skripsi ini terlaksana dengan baik. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Arwinskyah, M.Kes. selaku dosen pembahas yang telah mengarahkan serta memberi saran dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan oleh penulis kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Hermansyah, S.Si, M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Arum Setiawan, M.Si. selaku Ketua Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
4. Doni Setiawan, S.Si, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Karyawan Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
6. Bang Langka dan jajaran Yayasan Alobi Foundation Wildlife Rescue Center.
7. Pamungkas Agung Susilo dan Dyo Bagus Setiawan yang telah memberikan kebebasan untuk menginap di kosan selama penyelesaian skripsi.
8. Dyo Bagus Setiawan (lagi) yang menemani saya saat penelitian di Bangka.
9. Christina Vivid Handayani (dibaca: kating) yang berperan penting selama proses pengerjaan laporan praktikum semasa kuliah
10. Angkatan 2017 yang telah berbagi keluh kesah selama masa perkuliahan.

RINGKASAN

KAJIAN KESEJAHTERAAN KUKANG BANGKA (*Nycticebus bancanus*) PADA LEMBAGA KONSERVASI KHUSUS DI PUSAT PENYELAMATAN SATWA (PPS) ALOBI BANGKA BELITUNG

Farel Kara Bonatua Situmorang Dibimbing oleh: Dr. rer. nat. Indra Yustian, M.Si
dan Dr. Arum Setiawan, M.Si

Study Animal Welfare of Bangka Slow Loris (*Nycticebus bancanus*) on the
Special Conservation Institution Alobi Wildlife Rescue Center Bangka Belitung

Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas
Sriwijaya

xv + 45 halaman, 8 gambar, 9 tabel, 7 lampiran

RINGKASAN

Kukang Bangka (*Nycticebus bancanus*) merupakan salah satu dari delapan spesies kukang yang telah diketahui dan merupakan endemik Pulau Bangka. Tingginya tingkat perdagangan kukang secara ilegal dan hilangnya habitat alami akibat alih fungsi hutan menjadi ancaman yang serius bagi Kukang Bangka. IUCN (*International Union for Conservation of Natural Resources*) mengategorikan Kukang Bangka sebagai satwa Terancam Kritis atau *Critical Endangered* (CR) dan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) menjadikan seluruh genus *Nycticebus* berstatus Apendiks 1. Salah satu upaya dalam pelestarian yang dapat dilakukan adalah melalui Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi sebagai Lembaga Konservasi Khusus. Selama di PPS, pengelola harus memperhatikan dan memenuhi prinsip kesejahteraan satwa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 22 Tahun 2019 tentang Lembaga Konservasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Juli 2021 dengan waktu pengamatan lapangan pada bulan Maret – April 2021. Bertempat di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi, kelurahan Kacang Pedang, kecamatan Gerunggang, Pangkal Pinang, Bangka Belitung. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi pengamatan lapangan, wawancara, dan analisis data. Kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No.6 Tahun 2011 serta pengamatan lapangan terhadap lima aspek pengelolaan yaitu tingkat kesejahteraan satwa terhadap dua individu kukang di PPS Alobi diperoleh rata-rata penilaian sebesar 78,31 dan 77,91 dengan kriteria penilaian Baik dengan Penilaian tertinggi terdapat pada aspek perilaku alami/bebas mengekspresikan perilaku alami dan penilaian terendah terdapat pada aspek kesehatan/bebas dari rasa sakit, cedera, dan penyakit.

Kata Kunci: Konservasi, Kesejahteraan Satwa, *Nycticebus bancanus*, Primata,
Pusat Penyelamatan Satwa (PPS).

Kepustakaan : 41 (1990-2020)

SUMMARY

STUDY ANIMAL WELFARE OF BANGKA SLOW LORIS (*Nycticebus bancanus*) ON THE SPECIAL CONSERVATION INSTITUTION ALOBİ WILDLIFE RESCUE CENTER BANGKA BELITUNG

Farel Kara Bonatua Situmorang Guided by: Dr. rer. nat. Indra Yustian, M.Si dan
Dr. Arum Setiawan, M.Si

Kajian Kesejahteraan Kukang Bangka (*Nycticebus bancanus*) pada Lembaga
Konservasi Khusus di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi Bangka Belitung

Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Science, Sriwijaya
University

xv + 45 pages, 8 pictures, 9 tabels, 7 attachments

SUMMARY

The Bangka slow loris (*Nycticebus bancanus*) is one of eight known species of slow loris and is endemic to Bangka Island. The high level of illegal slow loris trade and the loss of natural habitat due to forest conversion are a serious threat to them. IUCN (International Union for Conservation of Natural Resources) categorizes the Bangka slow loris as Critically Endangered (CR) and CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) makes the entire genus *Nycticebus* with Appendix 1 status. One of the efforts in conservation that can be done is through the Alobi Animal Rescue Center (PPS) as a Special Conservation Institution. While in PPS, managers must pay attention to and fulfill the principles of animal welfare as regulated in the Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 22 Tahun 2019 tentang Lembaga Konservasi. The research was carried out in February – July 2021 with field observations in March – April 2021. Located at the Alobi Wildlife Rescue Center, Kacang Pedang village, Gerunggung sub-district, Pangkal Pinang, Bangka Belitung. The stages of the research carried out included field observations, interviews, and data analysis. The conclusion of this study is in accordance with the *Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No.6 Tahun 2011* and field observations of five management aspects, namely the level of animal welfare for two individual slow lorises in PPS Alobi obtained an average rating of 78.31 and 77.91 with the assessment criteria is Good. The highest rating is on the aspect of natural behavior/free to express natural behavior and the lowest rating is on the aspect of health/free from pain, injury, and disease.

Keyword: Conservation, Animal Welfare, *Nycticebus bancanus*, Primates,
Wildlife Rescue Centers.

Literature : 41 (1990-2020)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISTILAH.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kukang Bangka (<i>Nycticebus bancanus</i>).....	5
2.1.1. Taksonomi Kukang Bangka (<i>Nycticebus bancanus</i>).....	5
2.1.2. Pakan Kukang Bangka (<i>Nycticebus bancanus</i>)	6
2.1.3. Habitat Kukang Bangka (<i>Nycticebus bancanus</i>)	7
2.1.4. Perilaku Kukang Bangka (<i>Nycticebus bancanus</i>).....	7
2.1.5. Parasit Kukang Bangka (<i>Nycticebus bancanus</i>).....	11
2.1.6. Status Konservasi Kukang Bangka (<i>Nycticebus bancanus</i>)	13
2.1.7. Status Perdagangan Kukang Bangka (<i>Nycticebus bancanus</i>)	13
2.2. Konservasi	14
2.3. Lembaga Konservasi	15

2.4. Pusat Penyelamatan Satwa	16
2.5. Prinsip Kesejahteraan	17
2.5.1. Bebas dari rasa lapar, malnutrisi, dan haus.....	18
2.5.2. Bebas dari rasa takut dan tertekan	19
2.5.3. Bebas dari ketidaknyamanan fisik dan termal	19
2.5.4. Bebas dari rasa sakit, cedera, dan penyakit	20
2.5.5. Bebas mengekspresikan perilaku alami.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Waktu dan Tempat.....	22
3.2. Alat dan Bahan	22
3.3. Metode Penelitian	23
3.3.1. Metode <i>Scoring</i>	23
3.3.2. Metode Observasi	23
3.4. Cara Kerja.....	24
3.4.1. Pengamatan Lapangan	24
3.4.2. Wawancara	24
3.4.3. Analisis Data.....	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Tingkat Kesejahteraan	27
4.2. Aspek Pakan dan Minum.....	28
4.3. Aspek Kenyamanan Kandang.....	31
4.4. Aspek Kesehatan	33
4.5. Aspek Perilaku Alami.....	35
4.6. Aspek Mental.....	39
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1. Kesimpulan.....	41
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	46
BIODATA PENULIS	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kukang Bangka <i>Nycticebus bancanus</i>	5
Gambar 2.2. <i>Trichoepithelioma</i> pada <i>N. coucang</i>	11
Gambar 2.3. Kandang Pusat Penyelamatan Satwa Alobi	17
Gambar 2.4. Model Lima Domain	18
Gambar 4.1. Tempat pakan, Tempat minum, Peletakkan	30
Gambar 4.2. Kondisi kandang kukang di PPS Alobi	33
Gambar 4.3. Lokomosi kukang yang teramati	38
Gambar 4.4. <i>Freezing, Pacing</i>	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Identitas kukang selama penelitian	22
Tabel 3.2. Skor Penilaian Kesejahteraan Satwa.....	25
Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Kesejahteraan Satwa	26
Tabel 4.1. Hasil penilaian kesejahteraan kukang bangka di PPS Alobi.....	27
Tabel 4.2. Pengelolaan pakan kukang bangka di PPS Alobi	26
Tabel 4.3. Pengelolaan kandang kukang bangka di PPS Alobi	31
Tabel 4.4. Pengelolaan kesehatan kukang bangka di PPS Alobi	33
Tabel 4.5. Pengelolaan perilaku kukang bangka di PPS Alobi.....	35
Tabel 4.6. Pengelolaan mental kukang bangka di PPS Alobi.....	39

DAFTAR ISTILAH

Allogrooming	: Perilaku merawat antar individu
Animal disposal	: Kegiatan pengelolaan satwa sebelum adanya penetapan pemindahan satwa
Animal keeper	: Orang yang bertugas menjaga dan merawat satwa
Approach	: Perilaku mendekat atau dalam jarak dekat antar individu
Back away	: Perilaku menjauhi antar individu
Bridging	: Lokomosi yang meregangkan tubuh sambil berpegangan pada dua cabang yang berlawanan
Cepuk	: Tempat minum berupa wadah plastik untuk satwa
Climbing	: Lokomosi secara vertikal atau miring
Eksudat	: Getah yang dihasilkan dari pohon
Ektoparasit	: Parasit yang hidup diluar struktur tubuh inangnya
Endoparasit	: Parasit yang hidup didalam struktur tubuh inangnya
Enrichment	: Objek yang digunakan sebagai pengayaan lingkungan
Fight	: Perilaku berkelahi
Follow	: Perilaku mengikuti antar individu
Food habit	: Kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan oleh satwa
Freezing	: Gerakan diam dalam waktu yang lama saat stress atau terancam
Frugivora	: Pemakan buah-buahan
Head bobbing	: Perilaku membenturkan kepala secara berulang kali ke segala arah

Lokomosi	: Struktur organisme hidup yang bertanggung jawab sebagai bergerak
Neoplasia	: Pertumbuhan sel baru secara berlebihan yang berakibat terbentuknya kanker
Nokturnal	: Hewan yang aktif pada malam hari
Overgrooming	: Perilaku allogrooming secara berlebihan, sehingga berakibat rusaknya struktur tubuh
Pacing	: Gerakan mondar mandir secara berlebihan saat stress
Quadrupedal	: Lokomosi dengan menggunakan keempat tungkai
Savana	: Padang rumput yang dipenuhi oleh semak atau perdu dan diselingi oleh beberapa jenis pohon yang tumbuh menyebar
Shelter	: Tempat dalam kandang untuk istirahat dan/atau tidur satwa
Suspension	: Lokomosi dengan menggantungkan tubuh pada cabang pohon
Zoonosis	: Penyakit yang dapat ditularkan dari satwa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keanekaragaman fauna dengan tingkat endemisitas yang tinggi menjadikan Indonesia dijuluki sebagai *mega biodiversity country*. Salah satu keanekaragaman fauna di Indonesia adalah taksa primata. Terdapat sekitar 59 jenis primata dari lebih kurang 250 jenis primata di dunia yang hidup di Indonesia. Dari 59 spesies yang ada di Indonesia, lebih dari 60% bersifat endemik (Supriatna dan Ramadhan, 2016). Pulau Bangka menjadi salah satu wilayah persebaran primata. Terdapat beberapa jenis primata yang hidup di Bangka, diantaranya Kukang Bangka (*Nycticebus bancanus*), Mentilin (*Cephalopachus bancanus*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), dan Lutung Kelabu (*Trachypithecus cristatus*).

Kukang (*Nycticebus* spp.) merupakan primata nokturnal yang dapat ditemukan di Asia, terutama Asia bagian Selatan dan Tenggara. Terdapat delapan spesies kukang yang telah diketahui, salah satunya endemik di pulau Bangka yaitu Kukang Bangka (*Nycticebus bancanus*). Kukang Bangka memiliki ciri khas pewarnaan wajah yang terang, rambut punggung berwarna merah tua, dan rambut memenuhi bagian telinga (Munds *et al.*, 2013).

IUCN (*International Union for Conservation of Natural Resources*) mengategorikan Kukang Bangka sebagai satwa Terancam Kritis atau *Critical Endangered* (CR). Penyebabnya ialah tingginya tingkat degradasi hutan sehingga hanya tersisa sekitar 20% hutan yang cocok sebagai habitat Kukang Bangka (Nekarish dan Marsh, 2020). Selain itu tingginya tingkat perdagangan satwa

menjadi ancaman serius terhadap seluruh genus *Nycticebus*. CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) menjadikan seluruh genus *Nycticebus* berstatus Apendiks 1 (Schwitzer *et al.*, 2015).

Alih fungsi hutan dan perdagangan satwa ilegal menyebabkan penurunan jumlah populasi di alam. Meningkatnya perdagangan satwa secara ilegal dikarenakan permintaan pasar terhadap berbagai jenis satwa, ditambah penawaran harga yang tinggi untuk jenis satwa langka. Upaya pencegahan dengan cara penangkaran, pengembangbiakan, dan pelepasliaran perlu dilakukan untuk mencegah hal tersebut.

Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi merupakan Lembaga Konservasi Khusus di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai visi melakukan pelestarian dan perlindungan tumbuhan dan satwa yang dilindungi untuk menjaga keseimbangan populasi di habitatnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan ialah penangkaran satwa. Penangkaran sebagai bagian penting dari pelestarian tumbuhan dan satwa liar yang menjadi upaya menjaga kelestarian keanekaragaman hayati telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa dan PP No.8 tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

Berbagai jenis satwa dilindungi seperti mentilin (*Cephalopachus bancanus*), rusa sambar (*Rusa unicolor*), pelanduk (*Tragulus kanchil*), binturong (*Arctictis binturong*), owa ungko (*Hylobates agilis*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), dan kukang (*Nycticebus bancanus*) terdapat di PPS Alobi. Kukang yang berada di PPS Alobi berasal dari serahan masyarakat. Selama tiga tahun terakhir terdapat

sekitar 50 ekor kukang yang telah diterima. Kukang yang diserahkan baik dalam kondisi sehat maupun sakit akan menjalani proses rehabilitasi dan perawatan selama beberapa bulan sampai kukang siap dilepasliarkan.

Selama di PPS, pengelola harus memperhatikan dan memenuhi prinsip kesejahteraan satwa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 22 Tahun 2019 tentang Lembaga Konservasi. Mengacu pada Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor 9 tahun 2011 tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi bahwa prinsip kesejahteraan satwa perlu diperhatikan dan diimplementasikan oleh pengelola agar satwa tidak sengsara dan mati. Satwa yang kesejahteraan hidupnya dalam keadaan buruk akan berdampak pada kemampuannya untuk bertahan hidup dan bereproduksi.

Secara umum terdapat lima prinsip kesejahteraan satwa yang harus diperhatikan dan dipenuhi, yakni bebas dari kelaparan, malnutrisi dan haus; bebas dari ketakutan dan kesusahan; bebas dari ketidaknyamanan fisik dan termal; bebas dari rasa sakit, cedera, dan penyakit; dan bebas untuk mengekspresikan perilaku normal (Peters, 2020). Lima prinsip kesejahteraan satwa yang diakui secara global dikenal sebagai *Five Domains Models* mencakup nutrisi, lingkungan fisik, kesehatan, perilaku berinteraksi, dan keadaan mental (Mellor *et al.*, 2020).

Penelitian tentang kajian kesejahteraan satwa sangat jarang, sehingga penting dilakukan sebagai salah satu acuan bagi pengelola Lembaga Konservasi dalam mengelola kesejahteraan satwa, terkhususkan pada penelitian ini ialah Kukang Bangka. Kelemahan dari penelitian ini ialah data tentang Kukang Bangka di

beberapa Pustaka sangat sulit ditemukan, bahkan tidak ada. Sehingga penelitian ini lebih banyak menggunakan data dari kukang jenis lain

1.2. Rumusan Masalah

Tingginya tingkat perdagangan kukang secara ilegal dan hilangnya habitat alami akibat alih fungsi hutan menjadi ancaman yang serius bagi Kukang Bangka. Salah satu upaya dalam pelestarian yang dapat dilakukan adalah melalui Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi sebagai Lembaga Konservasi Khusus. Dalam pengelolaannya, pihak PPS harus memperhatikan dan mengimplementasikan prinsip kesejahteraan satwa pada kukang yang ada di PPS. Maka dari itu perlu dilakukan kajian tentang implementasi prinsip kesejahteraan satwa untuk melihat tingkat kesejahteraan kukang yang dikelola PPS Alobi.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji implementasi pengelolaan prinsip kesejahteraan satwa dan menilai tingkat kesejahteraan Kukang Bangka di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Alobi Bangka Belitung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesejahteraan hidup kukang bangka di pusat penyelamatan satwa. Informasi mengenai tingkat kesejahteraan hidup kukang bangka dapat dijadikan salah satu acuan bagi Lembaga Konservasi terkait dalam mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan hidup kukang bangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, C. 2008. *Husbandry Manual for the Javan Gibbon (Hylobates moloch)*.
- Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES). 2007. Consideration of Proposals for Amendment of Appendices I and II. Fourteenth Meeting of the Conference of the Parties, *CoP14 Prop.1* : 1-27. Netherlands.
- Daniati, E., Rifanjani, S., dan Winarti, I. 2017. Studi Perilaku Harian Kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*) di Pusat Rehabilitasi Satwa Internasional Animal Rescue Indonesia (IARI) Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2): 171-176.
- Dewi, I. G. A. P.S. 2016. Lembaga Konservasi Satwa Dalam Perspektif Perdagangan Satwa Ilegal. *Jurnal Magister Hukum Udayana*. 5(2): 406-419.
- Fitch-Snyder, H dan Schulze, H. 2001. *Management of Lorises in Captivity: A Husbandry Manual for Asian Lorises (Nycticebus & Loris ssp.)*. Center for Reproduction of Endangered Species (CRES). Zoological Society of San Diego.
- Forbey, J. S., Harvey, A. L., Huffman, M. A., Provenza, F. D., Sullivan, R., Tasmimir, D. 2009. Exploitation of Secondary Metabolites by Animals: A Response to Homeostatic Challenges. *Integrative and Comparative Biology*. 49: 314–328.
- Hagey, L. R., Fry, B. G., Fitch-Snyder, H. 2007. *Talking Defensively: A Dual Use for the Brachial Gland Exudates of Slow and Pygmy Lorises*. In: Gursky S.L., Nekaris K.A.I. (eds). *Primate Anti-Predator Strategies*. New York: Springer.
- Hosey, G. R dan Skyner, L. J. 2007. Self-injurious behavior in zoo primates. *International Journal of Primatology*. 28(6): 1431–1437. <https://doi.org/10.1007/s10764-007-9203-z>.
- Loisa. 2015. *Bushmeat dan Zoonosis*. *e-Buletin veterinae*: Edisi 7. Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies (CIVAS).
- Mellor, D. J., Beausoleil, N. J., Littlewood, K. E., McLean, A. N., McGreevy, P. D., Jones, B., dan Wilkins, C. 2020. The 2020 Five Domains Model: Including Human–Animal Interactions in Assessments of Animal Welfare. *Journal of Animals*. 10: 1-24.
- Munds, R. A., Nekaris, K. A. I., Ford, S. M. 2013. Taxonomy of the Bornean Slow Loris, With New Species *Nycticebus kayan* (Primates, Lorisidae). *American Journal of Primatology*. 75: 46-56.

- Nekaris, K. A. I. dan Starr, C. R. 2015. Conservation and ecology of the neglected slow loris: priorities and prospects. *Endangered Species Research*. 28: 87-95.
- Nekaris, K. A. I. dan Steven, N. J. 2007. Not All Lorises Are Slow: Rapid Arboreal Locomotion in *Loris tardigradus* of Southwestern Sri Lanka. *American Journal of Primatology*. 69: 112-120.
- Nekaris, K. A. I., Moore, R. S., Rode E. J., Fry B. G. 2013. Mad, Bad and Dangerous to Know: The Biochemistry, Ecology and Evolution of Slow Loris Venom. *Journal of Venomous Animals and Toxins including Tropical Diseases*. 19: 1-10.
- Nekaris, K. A. I., Musing, L., dan Parish, T. 2015. Slow Loris Species Identification Guide. *Canopy*, 15(3): 1-5.
- Nekaris, K.A.I. & Marsh, C. 2020. *Nycticebus bancanus*. The IUCN Red List of Threatened Species 2020. <https://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2020-2.RLTS.T163015864A163015867.en>. diakses pada 13 November 2020.
- Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor P.9/IV-SET/2011 tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.22/Menlhk/Setjen/Kum.1/5/2019 tentang Lembaga Konservasi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Dan Satwa Liar.
- Peters, A. (ed). 2020. *Studies in Global Animal Law*. Beiträge zum ausländischen öffentlichen Recht und Völkerrecht 290. https://doi.org/10.1007/978-3-662-60756-5_9
- Polontalo, F. Y. 2011. Studi Perilaku Stereotipe Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* Geoffroy, 1822) di Kandang Pusat Rehabilitasi Satwa International Animal Rescue (IAR), Bogor. *Skripsi*. Universitas Indonesia
- Priambada, N. P., Prameswari, W., Yanti, F., Sanchez, K. L. 2016. Multiple Trichoepithelioma pada Kukang (*Nycticebus coucang*) Jantan di Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia: Studi Kasus. *Acta Veterinaria Indonesiana*. 4(1): 1-6
- Pusat Penyelamatan Satwa Alobi. (<https://www.alobi.org>). diakses Februari 2021.

- Rode-Margono, E. J., Albers, M., Wirdateti., Nekarlis, K. A. I. 2015. Gastrointestinal Parasites and Ectoparasites in Wild Javan Slow Loris (*Nycticebus javanicus*), and Implications for Captivity and Animal Rescue. *Journal of Zoo and Aquarium Research*. 3(3): 80-86.
- Rode-Margono, E. J., Nijman, V., Wirdateti., dan Nekarlis, K. A. I. 2014. Ethology of the Critically Endangered Javan Slow Loris *Nycticebus javanicus* E. Geoffroy Saint-Hilaire in West Java. *Asian Primates Journal*. 4(2): 27-41.
- Romdhoni, H., Komala, R., Sigaud, M., Nekarlis, K. A. I., Sedayu, A. 2018. Studi Pakan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* Geoffroy, 1812) di Talun Desa Cipaganti, Garut, Jawa Barat. *Journal of Biology*. 11(1): 9-16.
- Rosidah, N. I., Santoso, H., dan Zayadi, H. 2019. Konsumsi Pakan Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) di Kandang Sebelum Dilepasliarkan di Kandang Merak Kabupaten Malang. *e-Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS*. 4(2): 34-39.
- Schwitzer, C., Mittermeier, R. A., Rylands, A. B., Chiozza, F., Williamson, E. A., Wallis, J. and Cotton, A. (eds.). 2015. *Primates in Peril: The World's 25 Most Endangered Primates 2014–2016*. IUCN SSC Primate Specialist Group (PSG), International Primatological Society (IPS), Conservation International (CI), and Bristol Zoological Society, Arlington, VA. iv+93pp
- Setyorini, L. E dan Wirdateti. 2005. Cacing Parasit pada *Nycticebus coucang*. *Berk. Penel. Hayati*. 10: 93-96.
- Sinaga, M. W. A dan Masyud, B. 2017. Pemanfaatan Ruang dan Perilaku Harian Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang* Boddaert, 1785) di Taman Hewan Pematang Siantar Sumatera Utara. *Media Konservasi*. 22(3): 304-311.
- Soulsbury, C. D., Iossa, G., Kennell, S., dan Harris, S. 2009. The Welfare and Suitability of Primates Kept as Pets. *Journal of Applied Animal Welfare Science*. 12(1): 1-20. DOI: 10.1080/10888700802536483.
- Starr, C., Nekarlis, K. A. I., dan Leung, L. 2012. Hiding from the Moonlight: Luminosity and Temperature Affect Activity of Asian Nocturnal Primates in a Highly Seasonal Forest. *Plos One Journal*. 7(4): 1-8.
- Supriatna, J dan Ramadhan, R.. 2016. *Pariwisata Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Triastuti, I. 2015. Kajian Filsafat Tentang Kesejahteraan Hewan dalam Kaitannya dengan Pengelolaan di Lembaga Konservasi. *Jurnal Yustisi*. 1(1): 6-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

- van der Sandt, C. M. G. 2017. Towards a successful translocation of captive slow lorises (*Nycticebus spp.*) in Borneo: a review and recommendations. *bioRxiv* 078535. <https://doi.org/10.1101/078535>
- Wiens, F. 2002. Behavior and Ecology of Wild Coucangs (*Nycticebus coucang*): Social Organization, Infant Care System, and Diet. *Disertation*. Frankfurt (DE): Bayreuth University.
- Wiradateti. 2012. Sebaran dan Habitat Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) di Area Perkebunan Sayur Gunung Papandayan, Kabupaten Garut. *Berita Biologi*. 11(1): 111-118.
- Wiradateti., Dahrudin, H., dan Sumadijaya, A. 2010. Sebaran dan Habitat Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) di Lahan Pertanian (Hutan Rakyat) Wilayah Kabupaten Lebak (Banten) dan Gunung Salak (Jawa Barat). *Jurnal Zoo Indonesia*. 20(1): 17-25.
- Yohanna., Masyud, B., dan Mardiasuti, A. 2014. Tingkat Kesejahteraan dan Status Kesiapan Owa Jawa di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Satwa Untuk Dilepasliarkan. *Jurnal Media Konservasi*. 19(3):183-197.